

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD

Tartilatul Hasanah¹⁾, Zuryanty²⁾

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: tartilatulhasanah25@gmail.com¹⁾, zuryantymeme@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 01 Campago Ipuh Kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan 22 siswa kelas IV. Oleh karena itu, model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pembelajaran tematik terintegrasi. Hasil observasi rencana pembelajaran pada siklus 1 adalah 83,33%, dan siklus II adalah 97,22%. Pengamatan guru pada siklus 1 adalah 82,81 dan siklus II adalah 93,75. Sedangkan peningkatan aspek siswa pada siklus 1 adalah 82,81 dan siklus II adalah 93,75. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan adalah 81,25 hingga 92,09, dan pada aspek keterampilan rata-rata mendapat 83,71 hingga 93,06

Kata Kunci : hasil belajar, tematik terpadu, PBL.

Improving Student Learning Outcomes Using the PBL Model in Thematic Integrated Learning Class IV SD

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes using the Problem Based Learning model in integrated thematic learning in class IV SDN 01 Campago Ipuh, Bukittinggi City. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were the teacher and 22 fourth grade students. Therefore, the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes from integrated thematic learning. The result of observing the learning plan in cycle 1 were 83,33% and the second cycle was 97,22%. Teacher observation in cycle 1 was 82,81 and cycle II was 93,75. While the improvement of aspects of students in cycle I was 82,81 and cycle II was 93,75. While the average student learning outcomes in the aspects of knowledge are 81,25 to 92,09, and in the aspect of skills on average get 83,71 to 93,06

Keywords: *learning outcomes, integrated thematic, PBL*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 yang menjadi orientasinya adalah peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, dan kompetensi pengetahuan sehingga nantinya mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter.

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ada beberapa hal yang harus dipunyai oleh seorang guru seperti (a) memiliki keinginan yang kuat untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, (b) pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013, (c) keterampilan menganalisis keterkaitan antara Standar Kompetensi Kelulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Buku Guru, dan Buku Siswa, (d) keterampilan menyusun Rencana Program Pembelajaran, (e) keterampilan mengajar dengan menerapkan pendekatan Scientific secara benar, (f) keterampilan mengajar dengan

menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis penemuan, (g), keterampilan melaksanakan penilaian autentik dengan benar, dan (h) memiliki keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan runtut, benar, dan santun. Seorang guru perlu memahami dan menguasai aspek aspek kesiapan di atas agar dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 (Kemendikbud dalam Zuryanty, 2019).

Ciri utama dari kurikulum 2013 yaitu setiap tingkatan kelas di Sekolah Dasar dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik, sebab pada tahapan siswa Sekolah Dasar anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, anak belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini dilakukan dengan mengaitkan pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dengan pokok bahasan pada mata pelajaran lainnya untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa

mata pelajaran dengan menggunakan sebuah tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa. Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (Indrawati, 2015:41)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SD Negeri 01

Campago Ipuh Kota Bukittinggi, siswa tampak kurang aktif dalam mengorientasikan masalah autentik di awal pembelajaran, kerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi kurang terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah, siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, saat proses pembelajaran dimulai guru tidak mengkaji permasalahan yang berbasis situasi dunia nyata siswa, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan suasana kelas kurang berpusat pada siswa sehingga materi pembelajaran lebih banyak dijelaskan oleh guru sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Proses pembelajaran seperti itu mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Campago Ipuh Kota Bukittinggi pada pembelajaran tematik masih rendah. Hasil belajar tersebut menunjukkan dari 22 siswa hanya 9 siswa yang sudah mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM), sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai Kriteria Belajar Minimal

(KBM).

Campago Ipuh Kota Bukittinggi”.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah yang nyata serta berpikir kritis dalam membangun pengetahuan baru agar siswa menjadi lebih aktif. Senada dengan pernyataan Riyanto (dalam Alfianiawati, 2019:2) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 01 Campago Ipuh. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 01

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana peneliti melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Suyanto dalam Muslich, 2012:9).

PTK juga sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar (McNiff dalam Kusumah, 2012:25).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-20 Maret 2020 semester Januari/Juni Tahun Ajaran 2019/2020. Tempat penelitian ini adalah di SDN 01 Campago Ipuh Kota Bukittinggi.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Campago Ipuh

Kota Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari observasi, perumusan masalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SDN 01 Campago Ipuh Kota Bukittinggi. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan lembar tes tentang pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas IV pada SDN 01 Campago Ipuh.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi dikumpulkan dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi (Rahmasari, 2016). Lembar observasi

penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dari aspek guru dan siswa digunakan untuk mengetahui kualifikasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang diamati oleh observer. Sedangkan tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:337) “Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Tahap analisis data yaitu menelaah data yang terkumpulkan, reduksi data, menyajikan data dengan mengorganisasikan data yang telah direduksi, dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan I yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan siswa, dan hasil

belajar yang belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh presentase 77,78% dengan kualifikasi C, ini terlihat bahwa RPP yang dibuat belum maksimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) mengorientasi siswa pada masalah, (b) mengorganisasi siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari aktivitas guru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan presentase yang diperoleh adalah 78,12% dengan kualifikasi C. Hasil pengamatan dari aktivitas siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase yang diperoleh 78,12% dengan kualifikasi C.

Pada aspek hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* masih rendah dengan rata-rata kelas 71,5 dengan kualifikasi

C. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

Pengamatan	Siklus I Pertemuan I	Kategori
Perencanaan	77,78%	C
Pelaksanaan Aktivitas Guru	78,12%	C
Pelaksanaan Aktivitas Siswa	78,12%	C
Hasil Belajar	71,5	C

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan siklus I pertemuan II yang terdiri dari aspek perencanaan berupa RPP, aspek pelaksanaan berupa aktivitas guru dan siswa, dan hasil belajar juga belum mencapai ketuntasan. Pada aspek perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 88,89% dengan kualifikasi B.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan I ada kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian aspek guru meningkat dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi baik sedangkan penilaian aspek siswa memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B.

Pada aspek hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai

rata-rata kelas 87,36 dengan kualifikasi B. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

Pengamatan	Siklus I Pertemuan II	Kategori
Perencanaan	88,89%	B
Pelaksanaan Aktivitas Guru	87,5%	B
Pelaksanaan Aktivitas Siswa	87,5%	B
Hasil Belajar	87,36	B

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan	Siklus I	
	Pert I	Pert II
Perencanaan	77,78%	88,89%
Pelaksanaan Aktivitas Guru	78,12%	87,5%
Pelaksanaan Aktivitas Siswa	78,12%	87,5%
Hasil Belajar	71,5	87,36

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II meningkat.

Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa belum keseluruhan siswa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam

pembelajaran dan belum terbiasa belajar dengan cara diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Setelah dilakukan tindakan dan perbaikan pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya dilaksanakan tindakan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga persentase yang diperoleh meningkat. Pada aspek perencanaan persentase yang diperoleh 97,22% dengan kualifikasi A.

Pada aspek perencanaan dari aktivitas guru diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi A, dan aktivitas siswa memperoleh persentase 93,75% dan pada aspek hasil belajar memperoleh rata-rata kelas 92,09 dengan kualifikasi A. Untuk lebih jelasnya ada pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

Pengamatan	Siklus II	Kategori
Perencanaan	97,22%	A
Pelaksanaan Aktivitas Guru	93,75%	A
Pelaksanaan Aktivitas Siswa	93,75%	A
Hasil Belajar	92,09	A

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan PBL telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL di kelas IV SDN 01 Campago Ipuh.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Pengamatan	Siklus I		Siklus II
	Pert I	Pert II	
Perencanaan	77,78%	88,89%	97,22%
Pelaksanaan Aktivitas Guru	78,12%	87,5%	93,75%
Pelaksanaan Aktivitas Siswa	78,12%	87,5%	93,75%
Hasil Belajar	71,5	87,36	92,09

Melalui penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hal ini berarti PBL dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi

siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arends (dalam Riyanto, 2010:287) bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu : (1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) Menjadikan peserta didik menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu menerima aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap social yang positif diantara siswa, (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning

di kelas IV SDN 01 Campago Ipuh Kota Bukittinggi. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata kelas 71,5, silus I pertemuan II meningkat menjadi 87,36, dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 81,25. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat dari 81,28 menjadi 92,09 yang menunjukkan adapeningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SDN 01 Campago Ipuh”.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianiawati, T, dkk. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. 7(3), 1-10
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumah, Wijaya, dan Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmasari, Riana. 2016. Application of Problem Based Learning Model to Increase Science Learning Result of 4th Grade Student. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 36(5), 3.456-3.465
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zuryanty, dkk. 2019. Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Studi Pada Sekolah Dasar Pilotting. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran SD*, 3(1), 26-33.